

## UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT*

Ika Septi Hidayati, Dita Weardani,

Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

[ikasepti58@gmail.com](mailto:ikasepti58@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui penerapan metode *cooperative script* yang tepat agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Prembulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Secara umum penerapan metode *cooperative script* yang tepat, efektif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika, (2) Peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Prembulan pada pra siklus sebesar 65,07 pada siklus I sebesar 78,31 pada siklus II sebesar 86,39.

**Kata Kunci:** *Cooperative script*, Prestasi belajar

## EFFORTS TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT WITH THE COOPERATIVE SCRIPT METHOD

Ika Septi Hidayati, Prembulan State Elementary School, Cokroaminoto University

Yogyakarta

[ikasepti58@gmail.com](mailto:ikasepti58@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this study was to determine the appropriate application of the cooperative script method in order to improve the learning achievement of the fifth grade students of SD Negeri Prembulan. The results of this study indicate that: (1) In general the application of the appropriate cooperative script method is effective in improving mathematics learning achievement, (2) The increase in mathematics learning achievement of the fifth grade students of SD Prembulan in the pre-cycle is 65.07 in the first cycle of 78, 31 in cycle II of 86.39.

**Keywords:** Cooperative script, learning achievement

### A. Pendahuluan

#### 1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan seorang siswa dalam mempelajari matematika ditandai dengan prestasi belajar. Prestasi belajar seorang siswa akan dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor dari dalam adalah minat belajar matematika, disamping adanya faktor tersebut juga ada kaitannya dengan

faktor intelegensi yaitu penalaran. Sedangkan faktor dari luar diri siswa (eksternal) antara lain kebiasaan belajar, media komunikasi (televisi, radio, internet dll), fasilitas belajar, manajemen sekolah dan sebagainya (Thursan Hakim, 2012:6).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar, bahkan sebelum masuk ke sekolah formal seorang anak telah dikenalkan dengan matematika berupa hitung-hitungan yang sederhana sampai yang dianggap sulit dalam kehidupan sehari-harinya. Paradigma yang berkembang sampai saat ini baik di masyarakat maupun di lingkup para siswa terhadap mata pelajaran matematika adalah matematika merupakan mata pelajaran yang sukar, membosankan dan bisa dikatakan menakutkan. Hal tersebut dapat terlihat dari rendahnya prestasi hasil belajar matematika yang diperoleh rata-rata siswa di semua tingkat pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah atas (Sukaryanto, 2012:1).

Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung di dalam matematika itu sendiri, tetapi pada dasarnya matematika diajarkan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah secara kritis, logis, dan tepat.

Prestasi yang dicapai siswa merupakan hasil atau taraf kemampuan yang sudah dicapai seorang murid sesudah mengikuti proses belajar mengajar pada masa tertentu. Prestasi terkenal sebagai penentu jalan ke depan. Maka dari itu Pemerintah menekankan sekolah pendidikan berupaya prestasi belajar siswa untuk selalu ditingkatkan (Syaiful Bahri Djamarah, 2012:26).

Melihat rendahnya prestasi belajar dalam observasi di SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan prestasi belajar Belajar Matematika dengan metode script pada siswa Kelas V SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo”.

## 2. Teori yang digunakan

### Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau yang telah dilakukan atau dikerjakan (Hasan alwi, 2007: 895). Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok dengan penuh perjuangan dan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya (Syaiful Bahri Djamarah, 2012:19-20).

Prestasi yang dicapai siswa merupakan gambaran hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi, untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Belajar maksimal untuk meraih prestasi sesuai dengan tujuan perlu mengetahui prinsip-prinsip belajar. Adapun Prinsip-prinsip Belajar (Thursan hakim, 2012: 2-10) yaitu.

- a. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
- b. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematik.
- c. Belajar dengan pengertian akan lebih bermakna dari pada belajar dengan hafalan.
- d. Belajar merupakan proses yang kontinu.
- e. Belajar memerlukan kemauan yang kuat.
- f. Keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak faktor.
- g. Belajar secara keseluruhan akan lebih berhasil dari pada belajar secara terbagi.
- h. Proses belajar memerlukan metode yang tepat.
- i. Belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dan murid.
- j. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.

Prestasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Secara rinci faktor tersebut adalah sebagai berikut.

a. Faktor intern meliputi :

- 1). Faktor jasmani yang terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2). Faktor psikologi yang terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelemahan.

b. Faktor ekstern meliputi :

- 1). Faktor keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2). Faktor sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas belajar.
- 3). Faktor masyarakat terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. (Slameto, 2010:54-72).

Prestasi belajar merupakan hasil atau taraf kemampuan yang sudah dicapai seorang siswa sesudah mengikuti proses belajar mengajar pada masa tertentu baik berupa perubahan pada tingkah laku, keterampilan serta pengetahuan kemudian diukur serta dinilai, dituangkan dalam pernyataan nilai atau angka. Seperti dalam belajar matematika, agar dapat mengetahui sejauh mana siswa menyerap ilmu pelajaran matematika tersebut maka dapat dilihat nilai matematika siswa.

Pengertian matematika dapat diartikan menjadi beberapa macam arti seperti menurut Riedesel, dkk 1996 yaitu.

a. Matematika bukan sekedar berhitung.

- b. Matematika merupakan kegiatan pembangkitan masalah dan pemecahan masalah.
- c. Matematika merupakan kegiatan menemukan dan mempelajari pola serta hubungan.
- d. Matematika adalah sebuah bahasa.
- e. Matematika merupakan cara berpikir dan alat berpikir.
- f. Matematika merupakan bangunan pengetahuan yang terus berubah dan berkembang.
- g. Matematika bermanfaat bagi semua orang.
- h. Pelajaran matematika bukan sekedar untuk mengetahui matematika, tetapi terutama untuk melakukan matematika.
- i. Pelajaran matematika merupakan suatu jalan menuju berpikir mereka. (Catur supatmono, 2009:7).

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah suatu hasil yang telah dikerjakan baik secara individu maupun secara kelompok yang menyenangkan hati sebagai tolak ukur kemampuan dari tingkat penguasaan siswa terhadap pemecahan masalah dengan cara berpikir menemukan dan mempelajari pola serta hubungan melalui proses belajar mengajar yang dituangkan dalam pernyataan nilai atau angka.

#### Metode Script

Istilah Script dalam kamus lengkap Inggris-Indonesia adalah tulisan/ naskah (Isa ansori, 160). Skrip kooperatif adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan secara bekerjasama dengan cara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya (Agus Suprijono, 2009:126).

Model pembelajaran *Cooperative script* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di perkenalkan oleh Dansereau CS (Kokom komalasari, 2010: 63). Dansereau menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *script* sebagai berikut.

- a. Guru membagi murid untuk berpasangan.
- b. Guru membagikan wacana atau materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
- e. Sementara pendengar menyimak, mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- f. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas.
- g. Kesimpulan murid bersama-sama dengan Guru.
- h. Penutup

Model pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran karena dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis siswa serta dapat mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut (Istarani, 2011: [www.jaringinfo.com](http://www.jaringinfo.com)).

1. Siswa dapat belajar untuk mempercayai guru dan kemampuan diri sendiri dan dapat belajar dengan mencari informasi dari sumber lain dan teman yang lain.
2. Siswa dapat meningkatkan inspirasi dalam proses pemecahan masalah memberikan ide secara verbal dan membandingkan ide temannya.
3. Siswa dapat saling menghormati dan menerima perbedaan antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar.
4. Siswa dapat meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain.
5. Siswa dapat mempunyai kesempatan untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban.
6. Mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berusaha meningkatkan prestasinya.
7. Siswa dapat termotivasi dan terdorong pemikirannya.
8. Siswa dapat meningkatkan atau mengembangkan keterampilan berdiskusi.
9. Memudahkan siswa melakukan interaksi social.

10. Menghargai ide orang lain.

11. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Model pembelajaran *Cooperative Script* selain ada kelebihan juga ada kekurangan antara lain sebagai berikut.

1. Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya.
2. Membutuhkan waktu yang lama.

Pembelajaran *Cooperative Script* ini tidak jauh dengan tipe-tipe pembelajaran kooperatif lainnya, tetapi penerapan pembelajaran *cooperative script* ini siswa dituntut untuk bisa mengembangkan kemampuannya untuk lebih mandiri dalam memecahkan masalah secara bersama-sama yang diberikan oleh guru untuk di buat naskah yang berisi ringkasan materi. Dengan penulisan tersebut siswa akan terbiasa dengan apa yang dimilikinya untuk modal belajar dan akan mudah untuk diingat kembali pelajaran yang dipelajarinya karena siswa di sini mengembangkan materi dengan membaca, mengerjakan soal, dan merangkum, kemudian dipertanggungjawabkan hasilnya dengan mempresentasikan di depan teman-temannya.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti (Arikunto, 2008.p.104). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif artinya peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai satu tim, terlibat langsung dalam persiapan-persiapan yang diperlukan, refleksi tindakan, dan perencanaan dalam setiap siklus.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 18 siswa di SD Negeri Prembulan Galur Kabupaten Kulon Progo. Objek penelitian ini adalah prestasi belajar matematika. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah lembar tes.

Tes digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap materi yang dipelajari. Tes berupa soal pilihan ganda dan soal evaluasi. Dalam penelitian untuk menguji instrumen digunakan teknik uji coba terpakai, yaitu mengujicobakan instrumen sekaligus mengumpulkan data penelitian. Komponen-komponen yang menjadi

indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 80% hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Prembulan galur Kulon Progo mengalami ketuntasan belajar matematika setelah penerapan model pembelajaran *cooperative script* dengan batas tuntas KKM= 76.

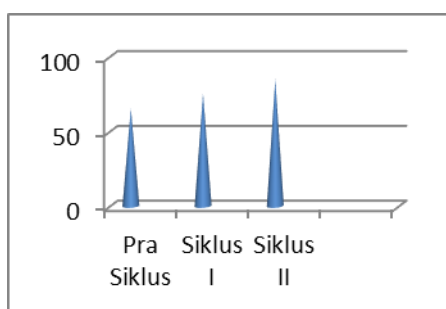
## D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Hasil

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar pada setiap siklusnya. Dari hasil pengamatan dari pra siklus, siklus I, siklus II minat siswa dalam pembelajaran matematika meningkat. Siswa memperhatikan pelajaran dengan seksama, antusias dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri.

Hasil rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I adalah sebesar 78,31. Naik 14,24 poin dari rata-rata praskilus sebesar 64,07. Dari 18 siswa diperoleh 9 siswa yang mencapai KKM. Hasil rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II adalah sebesar 86,39. Naik 9,08 poin dari rata-rata data siklus I sebesar 75,31. mengalami peningkatan yaitu 85,71% dengan kategori minat siswa sangat tinggi.

Peningkatan prestasi belajar kategori tinggi kelas V SD Negeri Prenbulan dari pra siklus, Siklus I, dan Siklus II sebagai berikut.



### 2. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis data-data yang dihimpun dari pelaksanaan penelitian dilapangan, peneliti akan mengemukakan data yang berhasil diperoleh sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *cooperative script* mampu meningkatkan prestasi belajar matematika.

Selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II terdapat peningkatan prestasi belajar matematika. Peningkatan rata-rata prestasi belajar dari pra siklus yang hanya 64,07 naik menjadi 78,31 di siklus I, naik menjadi 86,39 di siklus II.



Penerapan tindakan yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar, dilakukan memperhatikan sintaks yang telah disesuaikan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru memotivasi siswa.
- 2) Guru memberikan banyak tanya jawab materi terutama siswa yang mengalami kesulitan.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Catur Supatmono. 2009. *Matematika Asyik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada. Tersedia : <http://www.jaringinfo.com/2013/07/model-pembelajaran-cooperative-script.html>. (diakses 7 september 2013).
- Oemar Hamalik. 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: sinar Baru Algensindo
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukaryanto, 2012. *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Siswa Kelas VII B SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Thursan Hakim. 2012. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Winkel, S J. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi